PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS IV SDN 16 PARABEKBANGKAWEH KECAMATAN BANUHAMPU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH:

DIA ASRIDA
NIM. 56867

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

ABSTRAK

DIA ASRIDA, 2012. Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 16 Parabekbangkaweh Kecamatan Banuhampu.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SD Negeri 16 Parabekbangkaweh Kecamatan Banuhampu bahwa dalam pembelajaran PKn masih didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Selain itu guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab karena guru kurang inovatif dalam menggunakan model pembelajaran. Sehingga siswa menjadi pasif dan tidak kreatif serta tidak dapat berfikir kritis yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar PKn. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 16 parabekbangkaweh dengan jumlah siswa 26 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dua siklus, dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan Refleksi. Langkah-langkah pembelajaran problem based learning adalah: 1) menyadari masalah, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, dan 6) menentukan penyelesaian masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Siklus I pertemuan pertama hasil rata-rata aspek kognitif adalah 68, afektif adalah 71, dan aspek psikomotor adalah 65 dan pertemuan kedua hasil rata-rata aspek kognitif menjadi 81, afektif menjadi 73, dan aspek psikomotor menjadi 67. Dan pada siklus II meningkat aspek kognitif menjadi 84, dan aspek afektif 81, sedangkan aspek psikomotor 79. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 16 Parabekbangkaweh Kecamatan Banuhampu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'Alamin. Segala puji yang tak terhingga penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktunya. Selanjutnya, shalawat beriring salam penulis kirimkan kepada panutan umat sedunia yakninya Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang penuh peradaban.

Skripsi berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 16 Parabekbangkaweh Kecamatan Banuhampu"** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku ketua UPP-IV Bukittinggi
3. Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar dan Ibu Dra. Nur Asma M.Pd sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Reinita, M.Pd, Ibu Dra. Asnidar dan Bapak Mansurdin S.Sn, M.Hum sebagai penguji I, II dan III yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Zurneli, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 16 Parabekbangkaweh Kecamatan Banuhampu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Desy Meirina, S.Pd sebagai guru kelas IV SD Negeri 16 Parabekbangkaweh Kecamatan Banuhampu sekaligus menjadi pengamat (observer) yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
7. Ayahanda dan ibunda tercinta yaitu Yuwirman dan Basrida yang telah memberi dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
8. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberi dorongan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian, peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran-saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan.

Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berfikir.

Bukittinggi, 10 Mai 2012
Peneliti

Dia Asrida

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....…….i

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... ii

HALAMAN PERNYATAAN.....iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR.....vi

DAFTAR ISI.....vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

DAFTAR BAGAN.....…ix

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 8

1. Hakikat Hasil Belajar 8

2. Hakikat PKn 11

3. Model Problem Based Learning 15

B. Kerangka Teori 25

III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian.....28

B. Rancangan penelitian 29

C. Data dan sumber data 35

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 40

1. Siklus I 40

2. Siklus II 88

B. Pembahasan 107

1. Siklus I 107

2. Siklus II 114

V. PENUTUP

A. Kesimpulan 117

B. Saran 121

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan I 121
2. Hasil Penilaian Afektif siklus I pertemuan I 138
3. Hasil Penilaian Psikomotor siklus I pertemuan I 141
4. Hasil Belajar Kognitif siklus I pertemuan I 143
5. Rekapitulasi Nilai siklus I pertemuan I 144
6. Lembar pengamatan aspek guru siklus I pertemuan I 145
7. Lembar pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan I 151
8. Lembar Penilaian RPP siklus I pertemuan I 157
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan II 163
10. Hasil penilaian afektif siklus I pertemuan II 180
11. Hasil penilaian psikomotor siklus I pertemuan II 183
12. Hasil penilaian kognitif siklus I pertemuan II 185
13. Rekapitulasi nilai siklus I pertemuan II 186
14. Lembar penilaian aspek guru siklus I pertemuan II 187
15. Lembar penilaian aspek siswa siklus I pertemuan II 192
16. Lembar penilaian RPP siklus I pertemuan II 198
17. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II 204
18. Hasil penilaian afektif siklus II 218
19. Hasil penilaian psikomotor siklus II 221
20. Hasil penilaian kognitif siklus II 223
21. Rekapitulasi nilai siklus II 224
22. Lembar penilaian aspek guru siklus II 225
23. Lembar penilaian aspek siswa siklus II 230
24. Lembar penilaianRPP siklus II 236

DAFTAR BAGAN

Hal

1. Bagan 2.1. : Bagan Kerangka Teori 26
2. Bagan 2.2 : Alur Penelitian 32

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kewarganegaraan ditetapkan atas ketentuan yang tersirat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1. Penjelasan tersebut menyatakan PKn mengarah kepada moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Melalui pembelajaran PKn siswa diharapkan mampu menjadi warga negara yang mempunyai moral dan akhlak mulia, serta menjadi warga negara yang demokratis dan cinta damai.

Tujuan mata pelajaran PKn di dalam Depdiknas (2006:271) adalah agar siswa dapat :

> 1) Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratif untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup dengan bangsa-bangsa lainnya, 4)berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain, dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Agar pembelajaran PKn di SD dapat tercapai berdasarkan tujuan yang diinginkan maka seorang guru sebagai fasilitator dan motivator harus dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 16 Parabekbangkaweh khususnya dalam pembelajaran PKn penulis

menemukan beberapa permasalahan, di antaranya :1) Metode pembelajaran yang diberikan guru kurang bervariasi dalam penyampaian materi, sehingga kurang menarik perhatian, minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, hal ini mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dan pasif dalam pembelajaran.2) Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.3) Guru sering memberikan hafalan materi pada siswa. Permasalahan tersebut akan berdampak pada siswa yaitu:1) Siswa hanya menerima materi yang disampaikan guru saja.2) Motivasi dan minat belajar siswa menjadi berkurang.3) Siswa merasa pembelajaran kurang bermakna.4) Hasil belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hal ini berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu nilai rata-rata ujian semester I tahun ajaran 2011/2012 mata pelajaran PKn belum memenuhi target yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu pembelajaran dikatakan tuntas minimal 75 % dari jumlah siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran PKn pada kelas IV SDN 16 Parabekbangkaweh pada tahun ajaran 2011/2012 adalah 75. Hal ini terbukti dari hasil nilai semester I tahun ajaran 2011/2012 belum mencapai nilai ketuntasan belajar sebagaimana yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat penulis paparkan pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Nilai PKn Kelas IV Semester I SDN 16 Parabekbangkaweh
Kec. Banuhampu Kabupaten Agam TP.2011/2012

No	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum tuntas
1	RD	75	60		✓
2	CA	75	60		✓
3	FS	75	45		✓
4	RDM	75	50		✓
5	RK	75	55		✓
6	AE	75	45		✓
7	SA	75	60		✓
8	ARM	75	70		✓
9	DFT	75	60		✓
10	EAS	75	60		✓
11	LQ	75	75	✓	
12	MRF	75	75	✓	
13	NI	75	65		✓
14	RA	75	75	✓	
15	RWG	75	75	✓	
16	RAP	75	70		✓
17	SU	75	55		✓
18	TSI	75	70		✓
19	ZA	75	75	✓	
20	ZK	75	80	✓	
21	AH	75	45		✓
22	RI	75	60		✓
23	LPS	75	55		✓
24	NPP	75	75	✓	
25	MA	75	70		✓
26	DGK	75	60		✓
Jumlah nilai			**1645**		
Rata-rata			**63**		
Jumlah siswa tuntas				**7**	
Jumlah siswa belum tuntas					**14**
Persentase ketuntasan				**30%**	**70%**

Sumber : Data sekunder semester I kelas IV SDN 16 TP 2011/2012

Dari tabel di atas dapat dimaknai bahwa siswa yang menunjukkan kriteria ketuntasan hanya 7 orang dari 26 siswa untuk mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 16 Parabekbangkaweh Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam semester I tahun ajaran 2011/2012.

Supaya terwujud pembelajaran PKn yang sesuai dengan tujuan, manfaat dan target yang telah ditetapkan maka dalam pembelajaran guru dapat mempergunakan berbagai macam model pembelajaran. Model dalam pembelajaran bertujuan untuk membantu guru dalam menentukan dan merencanakan bentuk pembelajaran yang ingin dilaksanakan, sehingga guru dapat menyediakan alat, media dan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn yaitu Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model Pembelajaran PBL ini menurut Trianto (2011:96) memiliki keunggulan antara lain : 1) realistik dengan kehidupan siswa, 2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, 3) memupuk sifat inquiry siswa, 4) retensi konsep jadi kuat, dan 5) memupuk kemampuan problem solving.

Model PBL ini dimulai dari presentasi guru tentang tujuan materi pembelajaran, orientasi siswa kepada masalah, pengumpulan informasi untuk mendapatkan pemecahan masalah, mengembangkan dan menyajikan hasil karya atau masalah dan diakhiri dengan analisis dan evaluasi pemecahan masalah.

Menurut Arends (dalam Trianto, 2011:92) “PBL adalah suatu model pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri”.

Model Pembelajaran PBL ini dapat membuat siswa menjadi aktif, kreatif dalam memecahkan masalah di dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaranpun akan semakin rileks dan menyenangkan, disamping itu dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat, keberanian dalam mengeluarkan pendapat saat berdiskusi dan partisipasi dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul ”**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD Negeri 16 Parabekbangkaweh”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 16 Parabekbangkaweh”?. Permasalahan tersebut akan dibahas secara khusus yaitu :

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran untuk peningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan model *problem based learning* di kelas IV SDN 16 Parabekbangkaweh ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan model *problem based learning* di kelas IV SD Negeri 16 Parabekbangkaweh?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan model *problem based learning* di kelas IV SDN 16 Parabekbangkaweh?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD. Secara khusus tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan model *problem based learning* di kelas IV SD Negeri 16 Parabekbangkaweh.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan model *problem based learning* di kelas IV SD Negeri 16 Parabekbangkaweh.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan model *problem based learning* di kelas IV SD Negeri 16 Parabekbangkaweh.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, penulis, dan instansi terkait sebagai berikut ini:

1. Bagi guru, penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dapat bermanfaat sebagai masukan untuk peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi dan dapat memperkaya pengetahuan guru mengenai model pembelajaran.
2. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model *problem based learning.* Selain itu penulisan ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di lingkungan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bagi instansi terkait, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning.*

BAB II
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Guru memegang kendali utama agar proses pembelajaran berhasil dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Untuk itu guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar, keterampilan untuk mengelola tahapan-tahapan pembelajaran, keterampilan memanfaatkan model pembelajaran, keterampilan memanfaatkan media, keterampilan memanfaatkan waktu, dan lain sebagainya.

Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seorang peserta didik, maka seorang peserta didik dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2008:2) "Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap

sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani". Sedangkan menurut Nana (2006:2) “Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Menurut Nasution (2006:276)” hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar”.

Bloom (dalam Harun, 2007:13) membuat klasifikasi hasil belajar menjadi tiga yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

a. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Hasil belajar ranah kognitif meliputi kemampuan yang menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual.

Menurut Bloom (dalam Suharsimi, 2005:117) hasil belajar ranah kognitif meliputi ”(1) mengenal (*recognition*) dan mengingat (*remember*), (2) memahami (*comprehension*), (3) penerapan (*aplication*), (4) analisis (*analysis*), (5) sintesis (*syntesis*), dan (6) evaluasi”.

b. Hasil Belajar Ranah Afektif

Kartwohl, dkk (dalam Suharsimi, 2005:23) mengemukakan indikator penilaian ranah afektif yaitu:

> (1)sikap mau menerima dengan indikator: mau mendengarkan, mau menghadiri, bersikap sopan, menaruh perhatian dan tidak mengganggu, (2) sikap mau menanggapi dengan indikator mau mengikuti peraturan, mau bertanya, mau memberikan pendapat,

menunjukkan sikap atau rasa senang, mau mencatat, dan mau berdialog, (3) sikap mau menghargai dengan indikator: adanya perhatian yang mendalam, memprakarsai suatu kegiatan, mengusulkan sesuatu, mau mempelajari dengan sungguh-sungguh, menunjukkan sikap yakin, dan mau bekerja sama, (4) sikap mau melibatkan diri dalam sistem dengan indikator mau melibatkan diri secara aktif dalam kelompok, mau menerima tanggung jawab, mau mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk sesuatu yang diyakini, (5) karakteristik dari suatu sistem nilai dengan indikator mau melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diyakini, menunjukkan ketekunan, ketelitian dan kedisiplinan yang tinggi dan melakukan sesuatu sesuai dengan sistem nilai yang diyakini.

c. Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Hasil belajar ranah psikomotor berupa keterampilan dan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang dimilikinya. Nana (2009:31) menyatakan bahwa ”hasil belajar psikomotor berkenaan dengan keterampilan atau keterampilan bertindak siswa setelah menerima pengalaman belajar tertentu”. Sedangkan Harun (2007:69) menyatakan bahwa ”hasil belajar ranah psikomotor meliputi lima tahap yaitu: (1) kesiapan, (2) meniru, (3) membiasakan, (4) menyesuaikan, (5) menciptakan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil evaluasi proses pembelajaran yang diperoleh atau dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Bentuk kongkrit dari hasil belajar adalah dalam bentuk skor akhir dari hasil evaluasi yang dimasukkan dalam nilai

rapor. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar dilakukan pengukuran dan evaluasi.

b. Hasil Belajar PKn

Hasil belajar Pkn terdiri dari dua kelompok kata yaitu : hasil belajar dan PKn. Kedua kelompok kata ini memiliki arti yang berbeda,jika di gabungkan akan menjadi satu konsep baru.

Menurut Abdul (1997:204) “hasil belajar PKn adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistimatis untuk mengetahui sampai sejauh mana tujuan pendidikan kewarganegaraan telah dicapai”.

Selanjutnya menurut Daryono (2008:161) “menyatakan hasil belajar PKn adalah penilaian yang hendak mengungkap tentang sejauh mana siswa telah menghayati nilai nilai pancasila”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn adalah mata pelajaran yang membentuk warga Negara mampu melaksanakan dan hak-hak dan kewajiban dan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistimatis untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa telah menghayati nilai-nilai pancasila.

2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan ditetapkan atas ketentuan yang tersirat dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1. Penjelasan tersebut menyatakan PKn mengarah kepada moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Somantri (dalam Azis 1999:14) menyatakan PKn adalah mata pelajaran sosial yang

bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik.

Sesuai dengan pendapat di atas juga dipertegas oleh seminar nasional pengajaran dan pendidikan civics (civics education:2007) "PKn adalah sebagai program pendidikan yang tujuan utamanya membina warga negara yang lebih baik menurut syarat-syarat, kriteria dan ukuran, ketentuan-ketentuan pembukaan UUD 1945".

Sedangkan dalam Depdiknas (2006:271) "pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamalkan oleh pancasila dan UUD 1945".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah program pendidikan yang bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang bermoral dan berakhlak yang baik yang sesuai dengan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara. Depdiknas (2006:271) tujuan PKn di SD adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

> (1)Berfikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung-jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi, (3)

> berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi.

Seterusnya menurut Wina (2006:428) "tujuan PKn adalah untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia".

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menciptakan manusia yang bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Adapun ruang lingkup PKn menurut Depdiknas (2006:271) "meliputi beberapa aspek yaitu: 1) persatuan dan kesatuan bangsa (2) norma, hukum dan peraturan, 3) hak asasi manusia, 4) kebutuhan warga negara. 5) konstitusi negara, 6) kekuasaan dan politik, 7) pancasila, 8) globalisasi".

Sedangkan menurut Depdiknas (2004:2) "ruang lingkup PKn meliputi beberapa aspek: 1) sistem sosial bangsa, 2) manusia, tempat dan lingkungan, 3) prilaku ekonomi dan kesejahteraan, dan 4) sistem berbangsa dan bernegara".

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup kajian PKn adalah persatuan dan kesatuan, norma hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, pancasila serta globalisasi.

Adapun ruang lingkup yang penulis pakai dalam penelitian adalah globalisasi dengan materi globalisasi.

3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian model pembelajaran

Pembelajaran PKn akan berhasil dengan baik apabila guru memahami model pembelajaran, karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

Menurut Joice (dalam Trianto, 2007:5) “model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku dan kurikulum”. l

Senada dengan pendapat di atas, Kosasih (1996:2)” menyatakan model pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang dimiliki oleh seorang guru".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah perencanaan yang disusun secara sistematis untuk meningkatkan hasil pembelajaran baik dari siswa maupun dari guru selaku pengajar.

b. Pengertian model *Problem Based Learning*

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada umumnya, seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dengan materi pelajaran yang diberikan. Salah satu model pembelajaran yang di terapkan dalam pembelajaran PKn adalah *problem based learning*.

Problem Based Learning salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung untuk memecahkan suatu masalah dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki dan disertai dengan alasan yang logis sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar melalui kegiatan yang mereka lakukan.

Menurut Yatim (2010:285) pengertian PBL adalah" model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah".

Sedangkan Arends (dalam Trianto, 2009:92) menyatakan PBL adalah" suatu model pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri".

Kemudian Tan (dalam Rusman:229) menyatakan PBL merupakan "inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan".

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PBL adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah dalam kehidupan dapat digunakan sebagai awal untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punya dan menganalisis masalah tersebut serta mencari solusinya sehingga terbentuk pengetahuan yang baru.

c. **Tujuan pengajaran *problem based learning***

Menurut Trianto (2011:94) "*problem based learning* memiliki tujuan: 1) membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah, 2) belajar peranan orang dewasa yang autentik dan, 3) menjadi pembelajar yang mandiri".

Sedangkan menurut Ibrahim, dkk (dalam Nurhadi, dkk 2003:57) "menjelaskan tujuan PBL yaitu : 1) keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah, 2) pemodelan peran orang dewasa, 3) pembelajar yang otonom dan mandiri".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PBL adalah mengembangkan kemampuan berfikir

siswa dalam menyelesaikan permasalahan dan menjadikan peserta didik pelajar yang mandiri.

d. Karakteristik *Problem Based Learning*

Menurut Wina (2008:214) "karakteristik PBL yaitu 1) merupakan rangkaian aktifitas pembelajaran, 2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, 3) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah".

Sedangkan menurut Arends (dalam Trianto, 2011:93) "berbagai pengembangan pengajaran berdasarkan masalah telah memberikan model pengajaran itu memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) pengajuan pertanyaan atau masalah, 2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, 3) penyelidikan autentik, 4) menghasilkan produk dan memamerkannya, 5) kolaborasi".

Kemudian menurut Rusman (2011:232) karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah :

> 1)Permasalahan menjadi starting point dalam belajar, 2) permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur, 3) permasalahan membutuhkan perspektif ganda (multiple perspektive), 4) permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar, 5) belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama, 6) pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM, 7) belajar adalah kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif, 8) pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah

permasalahan, 9) keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar dan, 10) PBM melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Selanjutnya Savoie dan Hughes (dalam Made, 2009:91) juga menyatakan karakteristik PBL yaitu :

> 1) belajar dimulai dengan suatu permasalahan, 2) permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata siswa dan, 3) mengorganisasikan pembelajaran di seputar permasalahan, bukan diseputar disiplin ilmu, 4) memberikan tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, 5) menggunakan kelompok kecil dan, 6) menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya dalam bentuk produk dan kinerja

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik *problem based learning* dimulai oleh adanya masalah, kemudian siswa memperdalam pengetahuanya tentang apa yang mereka ketahui, dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong untuk berperan aktif dalam belajar.

Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada diri siswa seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok.

e. **Keunggulan *problem based learning***

Pembelajaran PBL dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan guru, serta menjadikan pembelajaran

lebih bermakna bagi siswa, juga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam belajar, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Wina (2008:220) mengemukakan beberapa keunggulan PBL yaitu:

> 1)PBL merupakan model yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, 2) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, 3) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, 4) dapat membantu siswa bagaimana menstransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, 5) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, 6) memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekadar belajar dari guru atau dari buku-buku saja, 7) PBL dianggap menyenangkan dan disukai siswa, 8) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan yang baru, 9) dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata dan 10) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Selanjutnya Trianto (2009:96) mengemukakan keunggulan PBL yaitu: 1) realistik dengan kehidupan siswa, 2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, 3) memupuk sifat inquiry siswa, 4) retensi siswa menjadi kuat dan, 5) memupuk kemampuan problem solving.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan keunggulan PBL adalah pembelajaran dimana siswa dapat berfikir secara kritis,

dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, mengutamakan penguasaan kompetensi yang berpusat pada siswa, pembelajaran relevan dan kontektual dengan kehidupan dan menumbuhkan kerjasama diantara siswa.

f. **Langkah-langkah *problem based learning***

Proses PBL akan dapat dilaksanakan bila siswa siap dengan segala perangkat yang diperlukan, siswa juga sudah memahami proses pelaksanaan dan telah membentuk kelompok-kelompok kecil. Wina (2008:218) menjelaskan tahapan model PBL antara lain :

> 1)menyadari masalah, dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan, 2) merumuskan masalah, topik masalah difokuskan pada masalah apa yang pantas dikaji, 3) merumuskan hipotesis, dengan menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, dengan menentukan hipotesis mana yang diterima, 6) menentukan pilihan penyelesaian.

Menurut Ibrahim (dalam Trianto, 2009:97) langkah-langkah PBL adalah: 1) mengajukan masalah atau mengorientasikan peserta didik kepada masalah autentik, yaitu masalah kehidupan nyata sehari-hari, 2) memfasilitasi/membimbing penyelidikan misalnya melakukan pengamatan atau melakukan eksperimen/percobaan, 3) memfasilitasi dialog peserta didik, dan 4) mendukung belajar peserta didik.

Sedangkan menurut Trianto (2009:98) langkah-langkah PBL adalah :

No	Tahap-Tahap	Tingkah Laku Guru
1.	Orientasi siswa terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
2.	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3.	Membantu penyelidikan individual dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti hasil diskusi serta membantu siswa untuk bekerja sama dengan temanya
5.	Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap penyelidikan mereka dan proses – proses yang mereka gunakan

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis akan menggunakan langkah-langkah pembelajaran PBL menurut wina dalam penelitian nanti. Alasannya adalah karena cara ini lebih mudah penulis pahami.

Keenam langkah PBL menurut wina dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Menyadari masalah

Implementasi PBL harus dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan. Masalah bisa ditemukan oleh siswa dan bisa juga diberikan oleh guru. Pada tahap ini guru membimbing

siswa pada kesadaran adanya kesenjangan atau gap yang dirasakan oleh manusia atau lingkungan sosial. Kemampuan yang harus dicapai oleh siswa pada tahap ini adalah siswa dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang terjadi dari berbagai fenomena yang ada. Mungkin pada tahap ini siswa dapat menemukan kesenjangan lebih dari satu, akan tetapi guru dapat mendorong siswa agar menentukan satu atau dua kesenjangan yang pantas untuk dikaji baik melalui kelompok besar atau kelompok kecil atau bahkan individual.

2. Merumuskan masalah

Bahan pelajaran dalam bentuk topik yang dapat dicari dari kesenjangan, selanjutnya difokuskan pada masalah apa yang pantas dikaji. Rumusan masalah sangat penting, sebab selanjutnya akan berhubungan dengan kejelasan dan kesamaan persepsi tentang masalah dan berkaitan dengan data-data apa yang harus dikumpulkan untuk menyelesaikannya. Kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam langkah ini adalah siswa dapat menentukan prioritas masalah. Siswa dapat memanfaatkan pengetahuannya untuk mengkaji, memerinci dan menganalisis masalah sehingga pada akhirnya muncul rumusan masalah yang jelas, spesifik dan dapat dipecahkan.

3. Merumuskan hipotesis

Sebagai proses berfikir ilmiah yang merupakan perpaduan dari berfikir deduktif dan induktif, maka merumuskan hipotesis merupakan langkah penting yang tidak boleh ditinggalkan. Kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam tahapan ini siswa dapat menentukan sebab-akibat dari masalah yang ingin diselesaikan. Melalui analisis sebab-akibat inilah pada akhirnya siswa diharapkan dapat menentukan berbagai kemungkinan penyelesaian masalah. Dengan demikian, upaya yang dapat dilakukan selanjutnya adalah mengumpulkan data yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

4. Mengumpulkan data

Sebagai proses berfikir empiris, keberadaan data dalam proses berfikir ilmiah merupakan hal yang sangat penting. Sebab menentukan cara penyelesaian masalah sesuai dengan hipotesis yang diajukan harus sesuai dengan data yang ada. Proses berfikir ilmiah bukan proses berimajinasi akan tetapi proses yang didasarkan pada pengalaman. Oleh karena itu, dalam tahapan ini siswa didorong untuk mengumpulkan data yang relevan. Kemampuan yang diharapkan pada tahap ini adalah kecakapan siswa untuk mengumpulkan dan memilah data, kemudian memetakan dan menyajikannya dalam berbagai tampilan sehingga mudah dipahami.

5. Menguji hipotesis

Berdasarkan data yang dikumpulkan, akhirnya siswa menentukan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak, kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam tahapan ini adalah kecakapan menelaah data dan sekaligus membahasnya untuk melihat hubungannya dengan masalah yang dikaji. Di samping itu, diharapkan siswa dapat mengambil keputusan dan kesimpulan.

6. Menentukan pilihan penyelesaian

Menentukan pilihan penyelesaian merupakan akhir dari proses PBL. Kemampuan yang diharapkan dari tahapan ini adalah kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan dapat dilakukan serta dapat memperhitungkan kemungkinan yang akan terjadi sehubungan dengan akternatif yang dipilih, termasuk memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan.

B. Kerangka Teori

Model pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan keaktifan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat kita gunakan dalam proses pembelajaran PKn adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah sehingga suatu kontek bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Agar model pembelajaran *Problem Based Learning* ini berjalan efektif maka guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dikaji harus sesuai dengan pengetahuan siswa.
2. Guru harus terampil dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.
3. Menyediakan fasilitas dan sumber pembelajaran.
4. Partisipasi siswa dalam pembelajaran.
5. Suasana pembelajaran harus bergairah bagi siswa dan mengundang kerjasama diantara siswa.

Jika penggunaan model pembelajaran di atas sudah terpenuhi maka, akan tercapailah pembelajaran PKn yang sesuai dengan tuntutan KTSP yaitu siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya pembelajaran.

Model pembelajaran *problem Based Learning* yang akan penulis terapkan dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran PKn adalah:

1. Menyadari masalah
2. Merumuskan masalah
3. Merumuskan hipotesis
4. Mengumpulkan data
5. Menguji hipotesis
6. Menentukan pilihan penyelesaian

BAGAN 2.1
BAGAN KERANGKA TEORI

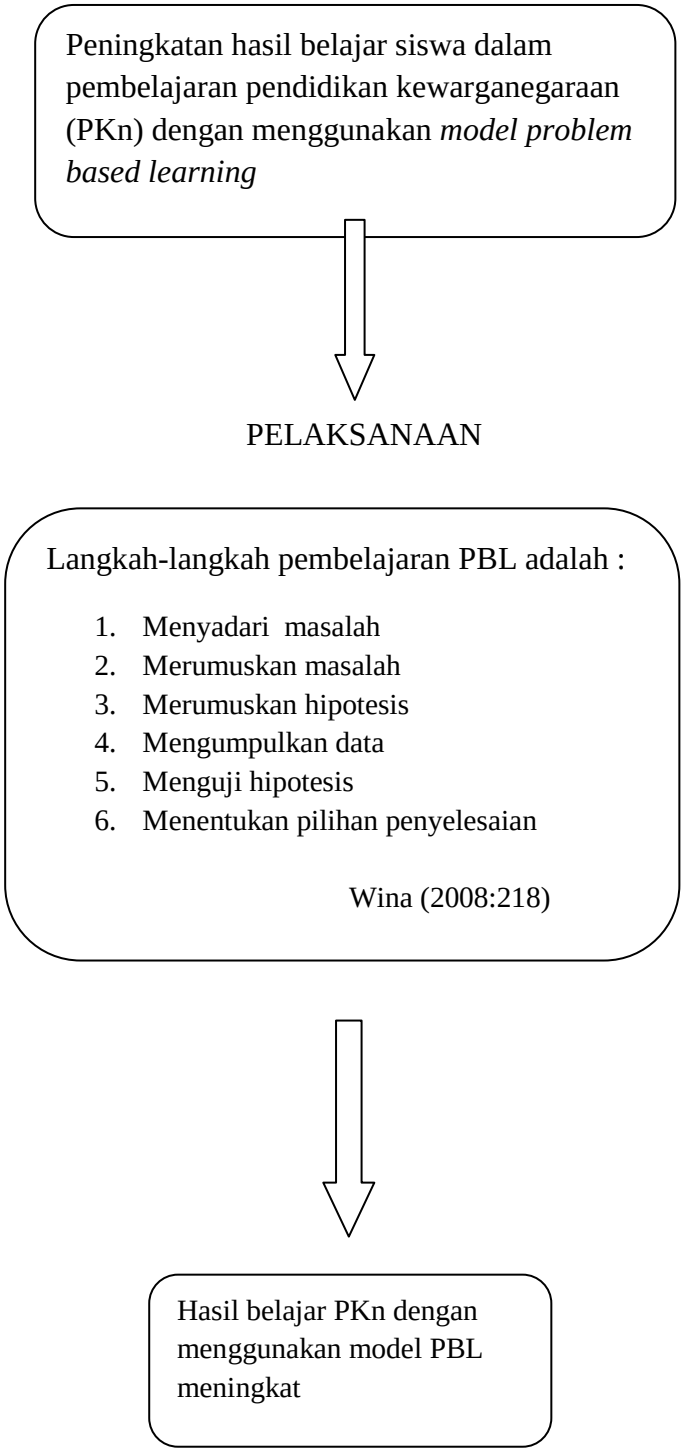

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran PKn di kelas IV SD dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 16 Parabekbangkaweh.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *problem based learning* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dilaksanakan dengan langkah-langkah: a) tahap menyadari masalah, dilakukan dengan memajang gambar, b) tahap merumuskan masalah, dilakukan secara klasikal, c) tahap merumuskan hipotesis, dilakukan dengan cara melakukan diskusi kelompok untuk menentukan jawaban sementara, d) tahap mengumpulkan data, dilakukan dengan cara membagikan artikel dan buku sumber, e) tahap menguji hipotesis, dilakukan dengan cara membandingkan jawaban sementara dengan data yang didapat dari artikel dan buku sumber, f) tahap

menentukan pilihan penyelesaian yaitu memilih salah satu alternatif penyelesaian masalah yang paling tepat.

3. Hasil belajar siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning* dari siklus I dan siklus II yaitu meningkat. Siklus I pertemuan I hasil belajar rata-rata aspek afektif adalah 71, psikomotor 65 dan kognitif adalah 68 dan pada siklus I pertemuan II menjadi aspek afektif 73, psikomotor 67 dan kognitif menjadi 81 dan pada siklus II pertemuan I aspek afektif meningkat menjadi 81 psikomotor menjadi 79 dan kognitif menjadi 84. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa meningkat tiap pertemuannya. Penggunaan model *Problem Based Leaning* pada pembelajaran PKn bagi siswa dikelas IV SD Negeri 16 Parabekbangkaweh Kecamatan Banuhampu telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Diharapkan guru hendaknya dapat membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran PKn agar pembelajaran berlangsung efektif, efisien dan kreatif sehingga siswa lebih kreatif.
2. Diharapkan guru hendaknya dapat membuat rancangan pembelajaran dengan masalah didalamnya sehingga dapat memicu daya kreatif dan berfikir kritis siswa.

3. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang mana pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning.*
4. Diharapkan kepada guru agar dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan model *problem based learning* dalam mata pelajaran PKn.

DAFTAR RUJUKAN

Amir, M, Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Abdul Aziz Wahab. 1999. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta : Universitas Terbuka

Depdiknas. 2006.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*.jakarta :dirjen pendidikan tinggi

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

Harun Rasyid. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV. Wacana Prima

Igak, Wardani. 2006. *Metodelogi Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka

Kosasih, A.Djahiri. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*. Bandung: Lam Pengajaran PMP IKIP Bandung.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. 2006. *Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Nurhadi dan agus senduk, gerrad.2003. *Pembelajaran Konstektual (CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK* . Malang: Universitas Negeri Malang.

Rochiati, Wiriaatmadja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Professionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.

Slameto.2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : rineka cipta

Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian hasil proses belajar-mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Suharsimi Arikunto. 2005. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Gramedia

Suharsimi arikunto. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Suharsimi Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik pembelajaran inovatif*. Padang : Sukabina Press

Trianto. 2011. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.

Wena, Made. 2009. *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara

Riyanto, yatim. 2010. Paradikma Baru Pembelajaran. Jakarta : Kencana Prenada Media Group